

**Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap  
Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota  
Di Provinsi Lampung Periode 2010-2013**

**Apip Alansori, Muhammad Luthfi, Hardini Ariningrum**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung  
e-mail : luthfi27@gmail.com

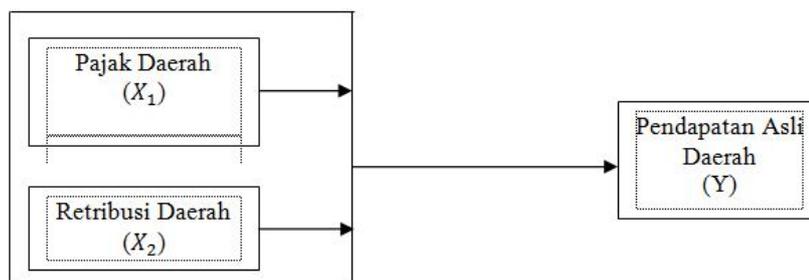
**Abstract.** *Regional economy development is a starting point of development, and the region is expected to recognize its potentials and needs. This research used statistical analysis with SPSS 16 software. Samples were 10 districts from 14 districts/municipals in Lampung province. Data this research was taken from 2010-2013. Data were taken from report of budget realization of districts/municipals in Lampung province provided by Statistic Office of Lampung province. Collected data were analyzed with classic assumption test and then hypothesizes were tested with double linier regression, t-test, f-test, and coefficient of determination. The result of t-test showed that the regional tax had significance value of  $0.653 > 0.05$  and  $t_{count} 0.463 < t_{table} 2.0017$ . Regional retribution has significance value of  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} 11.155 < t_{table} 2.0017$ . f-test result showed significance value of  $0.812 > 0.05$  and f-count  $0.000 < f-table 3.15$ . The conclusion was that regional tax partially did not influence, and regional retribution influenced negatively, the regional original income. Simultaneously, regional tax and regional retribution influenced regional original income.*  
*Keywords: Regional Tax, Regional Retribution and Regional Original Income*

## 1. Latar Belakang

Kebijakan Otonomi Daerah dan Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah memberi kewenangan yang lebih luas kepada Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan semua urusan pemerintah khususnya pada Pengelolaan Keuangan Daerah. Ciri utama yang menunjukkan bahwa suatu daerah merupakan daerah otonomi terletak pada kemampuan keuangan daerah, artinya daerah otonomi harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber keuangan sendiri, sedangkan ketergantungan pada pemerintah pusat diusahakan seminimal mungkin, Wan Vidi Rukmana (2013). Perimbangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dapat dikatakan ideal apabila setiap tingkat pemerintah daerah dapat mengatur keuangannya untuk membiayai tugas dan wewenang daerahnya masing-masing, Wan Vidi Rukmana (2013). Salah satu kriteria pentingnya untuk mengetahui secara nyata kemampuan daerah dalam mengatur rumah tangganya adalah kemampuan daerah dalam bidang keuangan daerah. Keuangan daerah dikelola melalui pengorganisasian dan pengelolaan sumber-sumber daya atau kekayaan yang ada pada suatu daerah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki daerah tersebut. Kemampuan daerah untuk mencapai tujuan tersebut disebut kinerja pemerintah daerah. Sehubungan dengan efektifnya otonomi daerah maka kinerja pemerintah daerah dalam keuangan daerah sangat dituntut untuk membiayai aktivitas Daerah melalui penggalan kekayaan asli daerah.

Jika dilihat dari pendapatan Pemerintah Provinsi Lampung, tampak bahwa pemerintah daerah cenderung menentukan target minimal untuk pendapatan dari sumber Pendapatan Asli Daerah. Adanya kenaikan penerimaan dana perimbangan, maka pendapatan daerah Pemerintah Provinsi Lampung tahun 2012 yang ditargetkan sebesar 2,85 trilyun rupiah lebih tinggi dari penerimaan yang diperoleh pada tahun 2011. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wan Vidi Rukmana (2013) memperoleh hasil bahwa secara persial variabel Pajak dan Retribusi Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugroho (2013) dan Okta Sigit Utomo (2013) memperoleh hasil bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Sandry Yossi Mamonto, J. B.

Kalangi dan Rest D. Tolosang (2014) memperoleh hasil bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Modal. Taufik Akbar (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Namun pada kenyataannya Dana Alokasi Umum yang diterima dari pemerintah pusat disalah gunakan pemakaiannya, Dana Alokasi Umum cenderung digunakan untuk kepentingan-kepentingan pribadi pejabat daerah sehingga menyebabkan kontribusi DAU terhadap belanja modal tidak optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintia Lestari (2015) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal Aset. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerimaan Pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah?, Apakah Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah?, Apakah secara bersama-sama Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah?



Gambar 1. Kerangka pikir

## 2. Kajian Pustaka

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

### Pengertian Daerah dan Keuangan Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah, Daerah Otonom yang selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem negara kesatuan Republik Indonesia.

### Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, "Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Pajak Daerah adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum, (Mardiasmo dalam Lestari, 2015).

### Retribusi Daerah

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 1997 Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau

pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi dan badan.

#### **Retribusi Jasa Umum**

Retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

#### **Retribusi Jasa Usaha**

Adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.

#### **Retribusi Perizinan Tertentu**

Retribusi atas kegiatan tertentu oleh pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemamfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

#### **Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Rahman (2005) pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Menurut Warsito (2001) pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lain yang sah.

### **3. Metode Penelitian**

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Realisasi Anggaran Pendapatan asli daerah Provinsi Lampung yang terdapat di Badan Pusat Statistik. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 4 tahun laporan Realisasi Anggaran Pendapatan asli Daerah dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung.

##### **Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 4 tahun laporan pajak daerah dan retribusi daerah dari 10 Kabupaten/Kota periode tahun 2010 sampai dengan 2013. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi penelitian.

##### **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013) Metode pengumpulan data merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

##### **Dokumentasi (*Field Research*)**

Menurut Sugiyono (2013) Dokumentasi yaitu pengumpulan data-data dengan melakukan review terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian dan masalah tersebut.

### Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Software SPSS 16 for Windows*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

### Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan antara lain :

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov Smirnov*. Jika data tidak berdistribusi normal, ada beberapa cara untuk menormalkan data dengan menggunakan uji transformasi data atau dengan uji *outliner* data (Ghozali, 2006).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006).

##### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_{-1}$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

##### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain atau homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

### Metode Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana: Y	= Pendapatan Asli Daerah
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Slope atau Koefisien Refresi
$X_1$	= Logaritma Natural Pajak Daerah
$X_2$	= Logaritma Natural Retribusi Daerah
$\varepsilon$	= Error

Jika terdapat masalah dalam uji normalitas maupun asumsi klasik, dapat dilakukan dengan cara transformasi logaritma. Hal ini dilakukan agar setiap variabel yang digunakan dapat memenuhi uji

normalitas dan asumsi klasik (Ghozali, 2006). Persamaan regresi logaritma yang digunakan adalah logaritma natural, sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \varepsilon$$

Dimana :  $\text{LnY}$  = Logaritma Natural Pendapatan Asli Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau Koefisien Regresi

$\text{LnX}_1$  = Logaritma Natural Pajak Daerah

$\text{LnX}_2$  = Logaritma Natural Retribusi Daerah

$\varepsilon$  = Error

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$  pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria  $H_0: \beta=0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_0: \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak., jika sebaliknya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Ghozali, 2006).

#### Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006).

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variable dependen dan variable independen yang bias dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (adjusted R-square). Secara umum, koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran pendapatan asli daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independennya adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

#### Pajak Daerah

Rata-rata Pajak Daerah yang diperoleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata pajak daerah yaitu 8.854 di tahun 2010, 15.731 di tahun 2011, pada tahun 2012 sebesar 24.588 dan tahun 2013 26.514. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi Pajak Daerah Pemerintah Provinsi Lampung cenderung meningkat karena kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak untuk pembangunan daerah serta pelaksanaan sistem yang di jalankan oleh aparat pemungut pajak telah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

### Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi Daerah dibagi menjadi tiga golongan yaitu: retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu. Rata-rata Retribusi Daerah yang diperoleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata retribusi daerah yaitu 6.472 di tahun 2010, 7.507 di tahun 2011 dan pada tahun 2012 sebesar 11.730, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 10.427.

### Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi di ukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap total APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap bantuan pemerintah pusat sehingga otonomi daerah dapat terwujud. Pada tahun 2010 rata-rata pendapatan asli daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata Pendapatan Asli Daerah sebesar 23,564 di tahun 2010, 36.349 di tahun 2011, 53.247 di tahun 2012 dan 55.410 pada tahun 2013. Artinya perhatian Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung terhadap pembangunan daerah sudah maksimal.

### Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2006), cara mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji Normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	LnPD	LnRD	LnPAD
<b>Kolmogorov-smirnov Z</b>	1.333	1.231	1.060
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.057	.097	.211

a. Test distribution is normal

Dari perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila antarvariabel independen saling berkorelasi. Berikut ini disajikan tabel hasil penghitungan *tolerance* dan VIF:

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

M	tolerance	VIF
<b>LnPD</b>	.981	1.019
<b>LnRD</b>	.981	1.019

Dependent Variabel: LnPAD

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel LnPD dan LnRD memiliki nilai *tolerance* dan VIF yang sama yaitu 0.981 dan 1.019, dimana nilai *tolerance* tersebut lebih dari 0.1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 ( $0.999 > 0.1$  dan  $1.001 < 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dalam penelitian dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test). DW test digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Jika nilai Durbin-Watson berkisar diantara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

m	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.959 <sup>a</sup>	.919	.905	70.8137555	1.972

a. Predictors: (Constant), LnPD, LnRD

b. Dependent Variable : LnPAD

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.972. hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat model autokorelasi. Dengan demikian model persamaan regresi bebas dari masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi :

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	7.818		.298	.771
Pajak daerah	0.59	.040	.463	.653
Retribusi daerah	4.324	.964	11.155	.000

a. Dependent variable: LnPAD

Dari Tabel diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \varepsilon$$

$$\text{LnY} = 7.81 + 0.59\text{X}_1 - 4.32\text{X}_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai konstanta sebesar 7,818, artinya apabila nilai variabel pajak daerah dan retribusi daerah bernilai 0, maka nilai Pendapatan Asli Daerah adalah 7,818. Variabel pajak daerah memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.059, artinya apabila terjadi perubahan variabel Pajak Daerah sebesar 1% maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.59%. Variabel LnRD memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 4.324, artinya apabila terjadi perubahan variabel Ln Retribusi Daerah sebesar 1% maka akan mengakibatkan Ln Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar 4.324%.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial dengan t-Test

Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Variabel Pajak Daerah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,463 dengan signifikansi sebesar 0,653. Nilai signifikan untuk variabel LnPD menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan 0,05 ( $0,653 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$   $0,463 < t_{tabel}$  sebesar 2,0017 yang artinya bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, sehingga

dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Retribusi Daerah memiliki nilai t-hitung negatif sebesar 11.155 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan untuk variabel LnRD menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$   $11.155 < t_{tabel}$  sebesar 2,0017 yang artinya bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### Uji Simultan (Uji F-Test)

Uji simultan dengan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Pada penelitian ini Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .  $F_{tabel}$  dihitung dengan cara  $df1 = k-1$ , dan  $df2 = n-k$ , dimana k adalah jumlah variabel dependen dan independen.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis kriterianya adalah :

Jika Signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika Signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 5. Uji Bersama-sama (Uji F<sub>Test</sub>)**

ANOVA<sup>b</sup>

M	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
<b>1 Regression</b>	629950.855	2	314975.428	.812	.000 <sup>a</sup>
<b>Residual</b>	55160.468	11	5014.588		
<b>Total</b>	685111.323	13			

Predictors: (Constant), LnPD, LnRD

Dependent Variable : LnPAD

Hasil Uji statistik F pada tabel diatas untuk menguji pengaruh LnPD dan LnRD yang mempunyai  $F_{hitung}$  sebesar 0,812 dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini berarti tingkat signifikansi  $< 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $F_{hitung}$  sebesar 0,000  $< F_{tabel}$  sebesar 3,15 ( $df1 = 3-1$ ,  $df2 = 60-3$ ) yang artinya  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted R-square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil uji determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6. Uji Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

	Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
<b>1</b>	.959 <sup>a</sup>	.919	.905	70.8137555

Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,905. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah tidak dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah dan retribusi daerah, melainkan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil regresi Pajak Daerah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,463 dengan signifikansi sebesar 0,653. Nilai signifikan untuk variabel LnPD menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan 0,05 ( $0,653 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$   $0,463 < t_{tabel}$  sebesar 2,0017. Artinya Pajak Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah karena ada faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah seperti hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dari persamaan regresi variabel Pajak Daerah memiliki koefisien regresi ( $\beta$ ) bertanda positif sebesar 0.059, sehingga apabila Pajak Daerah meningkat sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 0.059%. 0 karena dibawah nilai signifikansi 5% sehingga dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugroho (2013) menyatakan bahwa Pajak Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil pengujian statistik t menyebutkan nilai koefisien Pajak Daerah 0,1482 dan tingkat signifikansinya 0,000 dimana tingkat signifikansi ini jauh lebih rendah dari 0,05 sehingga Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan Retribusi Daerah berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dari persamaan regresi variabel Retribusi Daerah memiliki koefisien regresi ( $\beta$ ) bertanda negatif sebesar 4,324, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Retribusi Daerah meningkat sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 4,324%. 4,324% merupakan pengaruh yang sangat besar, karena di atas nilai signifikansi 5% sehingga dikatakan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Menurut Ahmad D Yani daerah provinsi, kabupaten atau kota diberi peluang di dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan melalui penetapan jenis retribusi selain yang telah ditetapkan tersebut, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan juga sesuai dengan aspirasi masyarakat.

### Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa secara simultan pajak daerah daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. pajak daerah dan retribusi daerah yang mempunyai  $F_{hitung}$  sebesar 0,812 dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini berarti tingkat signifikansi  $> 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $F_{hitung}$  sebesar  $0,812 < F_{tabel}$  sebesar 3,15 ( $df1 = 3-1$ ,  $df2 = 60-3$ ) sehingga Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Jika pada pendekatan *line item and incremental budgeting* fokus utamanya adalah *input* maka pendekatan anggaran berbasis kinerja fokusnya lebih ditekankan pada *output* dan *outcome* organisasi sehingga dapat menciptakan efisiensi, efektifitas, dan akuntabilitas dalam pemanfaatan anggaran belanja publik, Bastian dalam Lestari (2015).

## 5. Kesimpulan

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Retribusi Daerah berpengaruh negative terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.
3. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

4. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,905 adalah nilai yang mampu dijelaskan oleh variabel pajak daerah dan retribusi daerah dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 0,005 dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan luas objek penelitiannya. Sebaiknya penerimaan daerah selain pajak daerah dan retribusi daerah juga dijabarkan sehingga dapat dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah pada pemerintah provinsi Lampung serta menambahkan variabel-variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Akbar, Taufik. 2012. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kota Bandung Tahun Anggaran 2005-2011). Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2008-2013
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Edisi 4*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://nafiswa.blogspot.co.id>
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pajak>
- <http://raypratama.blogspot.co.id>
- Hakim, Lukman dan Tony Marsyahrul. 2008. *pajak Pertambahan Nilai*. Jakarta: Grasindo.
- <http://anggyansyah.blogspot.com>
- <http://klikkakupailit.wordpress.com>
- <http://dominique122.blogspot.co.id>
- Lestari, Sintia. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Aset Tetap pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati. Bandar Lampung.
- Mamonto, Sandry dan Rest Tolosang. 2014. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi pada Kabupaten Bolaang Mongondow Periode 2004-2013)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Marselina, Ega. 2013. Analisis Kontribusi Pajak Parkir dan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Padang.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Public*. Yogyakarta: Andi.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sekotr Public*. Yogyakarta: UII Press.
- Nugroho, Adi. 2013. Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012. Universitas Dian Nuswantoro.
- Nugroho, Bhouno Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nordiawan, Dedy, dan Hertianti Ayuningsih. 2010. *Akuntansi Sektor Public*. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, Siti. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukmana, Wan Vidi. 20013. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritime Raja Ali Haji*. Tanjung Pinang.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Statistik keuangan pemerintah provinsi tahun 2009-2012
- Utomo, Okta Sigit. 2013. Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris di DPPKAD Wilayah Karesidenan Surakarta). Skripsi : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [www.kamusq.com](http://www.kamusq.com)
- [www.seputarpengetahuan.com](http://www.seputarpengetahuan.com)